

ABSTRAK

Di antara banyaknya penafsiran dan klaim humanisme dari berbagai paham, Islam memberikan pandangannya secara lebih komprehensif. Manusia di bumi dipandang sebagai seorang *khalifah* (*al-Baqarah*: 30), tanpa menghilangkan aspek ketuhanan. Berpijak pada pemahaman humanisme Ali Syari'ati, peneliti berupaya menguak nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam *Footnotes* (karya dari artis penyanyi profesional yang multitalenta, Lena Maria) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Endang Sulistiyowati, dan memaparkan bagaimana penyampaiannya. Tujuan tersebut direalisasikan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis isi kualitatif terbaru versi Mayring.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*). Berpacu pada definitif penelitian kepustakaan sendiri ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini masuk pada jenis penelitian penelitian kualitatif, mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau bisa disebut sebagai *library reseach* (penelitian kepustakaan).

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam Fethullah Gulen mencoba mengubah pandangan ini. Dia mencoba untuk menggabungkan Islam nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Masalah tentang bagaimana Islam bisa hidup di dunia modern yang sadar akan pluralitas menjadi latar belakang keprihatinan Gulen. Untuk dia, cara untuk mendamaikan masalah keragaman adalah melalui dialog. Dialog dalam masyarakat dunia yang kompleks merupakan hadiah yang menyenangkan untuk menjawab pertanyaan masyarakat kondisi hari ini aktif. Mewujudkan Islam kosmopolitan di dunia, Gullen menawarkan semacam dialog sebagai tawar-menawar solusi antaragama, budaya dan peradaban masalah. Upaya dialog harus dilakukan melalui pelembagaan pendidikan multikultural gerakan dengan mendirikan lembaga pendidikan berdasarkan kerukunan umat beragama.

Kata Kunci: *Humanisme dalam Perspektif, Hizmet, dan Fethullah Gulen*

ABSTRACT

Among the various interpretations and claims of humanism from different perspectives, Islam provides a more comprehensive view. Human beings on Earth are seen as stewards (khalifah) (Al-Baqarah: 30), without negating the divine aspect. Building upon Ali Syari'ati's understanding of humanism, researchers strive to uncover the humanistic values contained in "Footnotes" (a work by the multi-talented professional artist and singer, Lena Maria) translated into Indonesian by Endang Sulistiyowati, and to explain how these values are conveyed. This objective is achieved through a qualitative descriptive approach, employing the latest version of Mayring's qualitative content analysis.

This study falls under the category of library research. Guided by the definitive nature of library research, it involves a series of activities related to the method of collecting literary data, reading and recording, as well as processing research materials. This research belongs to the qualitative research type, collecting data and information using various materials found in the literature (books), also known as library research.

The results of this research indicate that Fethullah Gulen attempts to transform this perspective. He seeks to integrate Islamic values of universal humanity. The issue of how Islam can coexist in a modern world conscious of pluralism forms the backdrop of Gulen's concerns. For him, the way to reconcile the issue of diversity is through dialogue. Dialogue in the complex global society is a meaningful gift to address the questions of the active conditions of today's society. In realizing a cosmopolitan Islam in the world, Gulen offers a form of dialogue as a negotiated solution to interfaith, cultural, and civilizational issues. Efforts towards dialogue should be undertaken through the institutionalization of a multicultural education movement by establishing educational institutions based on religious harmony.

Keywords: *Humanism in perspective, Hizmet, and Fethullah Gulen.*